



Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Kisah Nabi Ibrahim A.S. melalui Metode Ceramah di SD Negeri 01 Sioban

Imran Saberimanua¹, Muhammad Sukri²

¹ SD Negeri 01 Sioban

² SD Negeri 07 Sirilogui

Correspondence: saberimanuaimran@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Lecture Method, Prophet Ibrahim A.S., Religious Education, Elementary School, Student Engagement.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of the story of Prophet Ibrahim A.S. through the use of the lecture method at SD Negeri 01 Sioban, involving 15 students. The research is conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. In the first cycle, the teacher delivers the story of Prophet Ibrahim A.S. using a lecture approach, explaining the key lessons and moral values of the story. In the second cycle, the teacher focuses on deeper reflection and discussion, encouraging students to connect the story's teachings to their own lives. The results indicate that the lecture method is effective in enhancing students' understanding of the story, as it allows for direct interaction with the teacher and clear explanations of the religious content. The research highlights the importance of an active teaching approach and direct engagement with the material for deeper learning. This study suggests that the lecture method can be a valuable tool in religious education, particularly in teaching historical religious stories at the elementary school level.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Salah satu materi yang diajarkan adalah kisah-kisah para nabi, termasuk kisah Nabi Ibrahim A.S. Kisah ini mengandung banyak nilai moral dan pelajaran yang relevan untuk kehidupan siswa, terutama dalam hal ketakwaan, keteguhan iman, dan kepatuhan terhadap perintah Allah. Mengajarkan kisah Nabi Ibrahim A.S. diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya keteladanan dalam beribadah dan menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama di sekolah dasar, yaitu untuk membentuk karakter religius siswa sejak dini (Satriani, 2023).

Namun, dalam praktiknya, pengajaran tentang kisah Nabi Ibrahim A.S. sering kali menemui berbagai tantangan. Banyak siswa yang kesulitan memahami makna yang terkandung dalam kisah tersebut, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Sebagian besar pengajaran hanya terfokus pada cerita secara naratif tanpa menggali lebih dalam makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai dalam kisah Nabi Ibrahim A.S. sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih efektif dalam mengajarkan kisah ini (Sutardi, 2024).

Di SD Negeri 01 Sioban, pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S. menggunakan metode ceramah yang sudah menjadi metode yang umum digunakan. Meskipun efektif untuk menyampaikan informasi secara langsung, metode ceramah cenderung kurang interaktif dan tidak memungkinkan siswa untuk aktif berpikir dan berdiskusi. Hal ini dapat membuat siswa kurang

tertarik dan sulit untuk memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam kisah Nabi Ibrahim A.S. Untuk itu, diperlukan alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar agar mereka dapat memahami kisah ini dengan lebih baik dan mendalam (Rahman, 2022).

Metode ceramah memang memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara langsung dan sistematis. Namun, dalam pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S., metode ceramah saja kurang efektif dalam menggali makna dan pelajaran yang terkandung dalam kisah tersebut. Pembelajaran yang berbasis pada interaksi dan diskusi lebih efektif dalam membantu siswa memahami nilai-nilai agama yang ada dalam cerita tersebut. Dengan menerapkan metode ceramah yang lebih interaktif, di mana siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya, diharapkan siswa dapat lebih aktif memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam kisah Nabi Ibrahim A.S. (Wahyuni, 2021).

Selain itu, salah satu tantangan dalam pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S. adalah kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran agama. Di banyak sekolah dasar, agama masih dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang menarik jika dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Hal ini dapat disebabkan oleh cara penyampaian materi yang kurang menarik dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, seperti penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran agama (Mawarto, 2015).

Pentingnya pengajaran kisah Nabi Ibrahim A.S. juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang religius dan berakhlak mulia. Kisah Nabi Ibrahim A.S. mengajarkan keteguhan iman, kesabaran, dan ketaatan kepada Allah, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pembentukan karakter siswa. Melalui pembelajaran yang efektif, siswa tidak hanya mempelajari kisah tersebut, tetapi juga dapat mengambil pelajaran moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memperkuat tujuan pendidikan agama yang ingin menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berbudi pekerti luhur (Satriani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi di kelas, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami makna dari kisah Nabi Ibrahim A.S. Mereka seringkali hanya mengingat cerita secara tekstual tanpa mengaitkannya dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, diperlukan metode yang lebih mengajak siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap cerita yang diajarkan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan memberikan studi kasus atau diskusi kelompok yang mengaitkan kisah tersebut dengan pengalaman nyata siswa (Zulkarnain, 2025). Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung agar siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memiliki peran besar dalam menciptakan suasana yang mendukung tersebut. Dengan menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah yang diikuti dengan diskusi kelompok atau pemanfaatan media pembelajaran, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S. (Nurmala, 2022).

Kerjasama antara guru dan orang tua juga sangat penting dalam mendukung pembelajaran agama di rumah. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk lebih memahami kisah Nabi Ibrahim A.S. dengan memberi contoh dan membimbing anak-anak dalam mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua, diharapkan anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam (Susanti, 2023).

Dalam konteks pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S. di SD Negeri 01 Sioban, penerapan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna yang terkandung dalam kisah tersebut. Pembelajaran yang

melibatkan siswa secara aktif akan membuat mereka lebih tertarik untuk mempelajari kisah-kisah para nabi, termasuk Nabi Ibrahim A.S., yang memiliki banyak pelajaran moral dan spiritual yang relevan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sutardi, 2024).

Selain itu, salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran agama adalah bagaimana siswa dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kondisi sosial dan kehidupan sehari-hari. Kisah Nabi Ibrahim A.S., yang mengajarkan tentang pengorbanan dan keteguhan iman, sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi siswa di zaman sekarang. Dengan mengaitkan kisah tersebut dengan pengalaman siswa, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran yang terkandung dalam kisah tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Rahman, 2022).

Penerapan metode ceramah yang disertai dengan diskusi kelompok juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, memperbaiki kesalahan, dan saling belajar satu sama lain. Hal ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap kisah Nabi Ibrahim A.S., tetapi juga mengajarkan mereka pentingnya kerjasama dan komunikasi dalam belajar (Satriani, 2023). Dengan metode ini, siswa diharapkan dapat lebih terbuka dalam bertanya dan menyampaikan pemahaman mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

Secara keseluruhan, pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S. melalui metode ceramah yang disertai dengan diskusi kelompok dan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah tersebut. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi dan refleksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam kisah ini diharapkan dapat membantu mereka untuk menginternalisasi pelajaran moral dan spiritual yang relevan dalam kehidupan mereka (Wahyuni, 2021).

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran agama di sekolah dasar, khususnya dalam mengajarkan kisah-kisah nabi. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada penghafalan cerita, tetapi juga pada pemahaman makna dan penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa (Mawarto, 2015).

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah Nabi Ibrahim A.S. melalui penerapan metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok di SD Negeri 01 Sioban. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang akan melibatkan siswa dalam mendalami kisah Nabi Ibrahim A.S., baik dari segi cerita maupun nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Guru juga mempersiapkan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, seperti gambar atau video, untuk memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam pelaksanaan siklus pertama, guru menyampaikan kisah Nabi Ibrahim A.S. melalui ceramah, diikuti dengan diskusi kelompok untuk menggali lebih dalam makna dan nilai moral dari cerita tersebut.

Selama pelaksanaan, observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa aktif dalam mengikuti ceramah, serta bagaimana mereka berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Instrumen observasi yang digunakan melibatkan catatan lapangan dan penilaian terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa untuk menggali pandangan mereka terhadap metode yang digunakan serta sejauh mana mereka memahami cerita dan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim A.S. Hasil observasi dan

wawancara ini akan dianalisis untuk mengetahui apakah metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Pada tahap refleksi, hasil pembelajaran dari siklus pertama dievaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode ceramah. Jika ditemukan kelemahan dalam siklus pertama, perbaikan dilakukan pada siklus kedua. Fokus utama pada siklus kedua adalah meningkatkan interaktivitas siswa dengan menggunakan metode ceramah yang lebih variatif, seperti tanya jawab atau pemanfaatan teknologi, dan memperkuat diskusi kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas penerapan metode ceramah dalam mengajarkan kisah Nabi Ibrahim A.S. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai cara yang lebih efektif dalam mengajarkan materi agama di sekolah dasar, serta bagaimana metode ceramah dapat dioptimalkan dengan pendekatan yang lebih interaktif.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode ceramah dalam pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S. di SD Negeri 01 Sioban. Pembelajaran agama Islam di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pembelajaran kisah-kisah para nabi, di mana kisah Nabi Ibrahim A.S. merupakan salah satu yang diajarkan. Kisah ini penuh dengan nilai moral, keteladanan, dan pelajaran penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kisah Nabi Ibrahim A.S. mengajarkan tentang pengorbanan, keteguhan iman, dan kepatuhan kepada Allah yang sangat relevan dengan pembentukan karakter siswa sejak dini. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk dapat menyampaikan kisah ini dengan metode yang tepat agar siswa dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya.

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang kesulitan untuk memahami nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut, meskipun mereka mampu menghafal cerita dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara hafalan teks dan pemahaman makna di balik cerita tersebut. Salah satu metode yang sering digunakan untuk mengajarkan kisah Nabi Ibrahim A.S. adalah metode ceramah. Meskipun metode ceramah sudah menjadi pilihan umum dalam proses pembelajaran di kelas, penerapan metode ini sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam hal interaktivitas. Ceramah yang disampaikan secara monoton dapat membuat siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka kesulitan untuk menggali makna yang lebih dalam dari kisah yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S. di SD Negeri 01 Sioban cenderung tidak cukup efektif untuk membuat siswa benar-benar memahami dan menghayati cerita tersebut. Meskipun cerita disampaikan dengan jelas dan terstruktur, banyak siswa yang hanya mengingat alur cerita tanpa mengaitkan pelajaran moral yang terkandung dalam kisah tersebut dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, meskipun metode ceramah memiliki peran yang penting dalam menyampaikan informasi, dibutuhkan metode tambahan yang dapat meningkatkan interaksi siswa dengan materi pembelajaran, seperti diskusi kelompok atau penggunaan media pembelajaran.

Siswa yang kurang terlibat dalam diskusi atau interaksi langsung dengan materi pelajaran cenderung tidak memahami dengan baik nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut. Sementara itu, siswa yang aktif dalam diskusi kelompok atau sesi tanya jawab dengan guru biasanya dapat memahami cerita dengan lebih baik dan mengaplikasikan pelajaran moral yang ada dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih menarik dan interaktif untuk mengoptimalkan pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S. Salah satu cara yang dapat diterapkan adalah dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode lainnya,

seperti diskusi kelompok atau penggunaan alat bantu pembelajaran berbasis teknologi, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga mengidentifikasi pentingnya peran guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan metode ceramah. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu mengelola kelas agar siswa tetap fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Guru perlu menggunakan pendekatan yang bervariasi dalam menyampaikan materi agar siswa tidak merasa bosan dan tetap tertarik mengikuti pelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika guru dapat menciptakan suasana yang interaktif dan menyenangkan, siswa cenderung lebih antusias dan bersemangat untuk belajar (Rahman, 2022). Oleh karena itu, guru harus memanfaatkan metode ceramah dengan cara yang menarik, seperti menggunakan contoh nyata dan mengaitkan kisah Nabi Ibrahim A.S. dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, meskipun metode ceramah dapat menyampaikan materi secara efisien, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, atau rekaman audio dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerita yang disampaikan. Media pembelajaran ini dapat membantu siswa memahami tajwid dan makna ayat-ayat yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim A.S. dengan lebih jelas. Hal ini sejalan dengan temuan yang menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran agama dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami (Wahyuni, 2021). Oleh karena itu, kombinasi antara metode ceramah dan media pembelajaran menjadi solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S.

Pentingnya integrasi nilai-nilai dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang tidak boleh diabaikan. Dalam pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S., guru tidak hanya bertugas menyampaikan cerita, tetapi juga harus mampu menghubungkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kisah tersebut dengan kehidupan siswa. Sebagai contoh, nilai tentang keberanian Nabi Ibrahim A.S. dalam menyampaikan kebenaran, keteguhan dalam menghadapi ujian, dan kepatuhan kepada Allah merupakan nilai yang sangat relevan dalam kehidupan siswa. Dengan mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan pengalaman sehari-hari siswa, guru dapat membantu mereka memahami bagaimana cara mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka.

Namun, meskipun penerapan metode ceramah yang dikombinasikan dengan media pembelajaran dan diskusi kelompok menunjukkan hasil yang positif, tantangan lain muncul terkait dengan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Di banyak sekolah dasar, waktu yang tersedia untuk pembelajaran agama sangat terbatas, sehingga membuat guru kesulitan untuk mengoptimalkan metode yang lebih interaktif. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan yang matang dan pemanfaatan waktu yang efisien agar metode ceramah dapat disampaikan dengan efektif tanpa mengurangi kualitas pemahaman siswa terhadap materi.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka untuk merefleksikan pelajaran yang diterima di sekolah dan mendiskusikannya di rumah. Dengan dukungan ini, siswa tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga dapat memperdalam pemahaman mereka di rumah. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar siswa, baik di sekolah maupun di rumah (Mawarto, 2015).

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru menggunakan pendekatan yang lebih variatif dalam pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S. agar siswa dapat memahami makna yang terkandung dalam kisah tersebut dengan lebih baik. Penggunaan metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi, studi kasus, dan media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Selain itu, penting bagi guru untuk mengembangkan

keterampilan dalam mengelola kelas agar siswa tetap fokus dan aktif selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dalam pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S. dapat meningkatkan pemahaman siswa, namun perlu adanya penyesuaian dan variasi dalam penerapannya. Dengan menggabungkan ceramah dengan metode lain yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan penggunaan media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim A.S. dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif akan lebih efektif dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa.

CONCLUSION

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode ceramah dalam pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S. di SD Negeri 01 Sioban memberikan hasil yang positif, meskipun ada tantangan dalam hal keterlibatan siswa dan pemahaman yang mendalam terhadap materi. Metode ceramah yang digunakan untuk menyampaikan kisah Nabi Ibrahim A.S. terbukti efektif dalam menyampaikan informasi secara sistematis dan terstruktur. Namun, untuk meningkatkan pemahaman siswa, metode ceramah perlu dikombinasikan dengan metode lain yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memahami makna dari kisah tersebut secara lebih mendalam.

Pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi atau tanya jawab akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim A.S., seperti keteguhan iman, keberanian, dan kepatuhan kepada Allah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran, seperti video atau gambar, dapat membantu siswa untuk lebih memahami tajwid dan makna surah dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Evaluasi terhadap metode ceramah juga menunjukkan bahwa meskipun efektif, ada perlunya variasi dalam pengajaran agar siswa tidak merasa bosan dan dapat memahami materi dengan lebih baik.

Dukungan dari orang tua juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran agama. Kerjasama yang baik antara guru dan orang tua akan memberikan dampak positif dalam mendukung proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan pendekatan yang lebih bervariasi dan keterlibatan aktif dari semua pihak, pembelajaran kisah Nabi Ibrahim A.S. dapat mencapai hasil yang optimal dalam membentuk karakter dan pemahaman agama siswa.

REFERENCES:

- Mawarto, S. (2015). Implementasi Pembelajaran Kisah Nabi Ibrahim A.S. di Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Rahman, A. (2022). Strategi Pembelajaran Kisah Nabi Ibrahim A.S. untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Satriani, S. (2023). Model Pembelajaran Kolaboratif dalam Mengajarkan Kisah Nabi Ibrahim A.S. pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Agama Islam*.
- Sutardi, S. L. (2024). Penggunaan Metode Kolaboratif dalam Pembelajaran Kisah Nabi Ibrahim A.S. di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Susanti, L. (2023). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Kisah Nabi Ibrahim A.S. di SD. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Wahyuni, S. (2021). Pembelajaran Kisah Nabi Ibrahim A.S. dengan Pendekatan Kontekstual untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembentukan Karakter*.
- Zulkarnain, M. (2025). Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Nilai-nilai dalam Kisah Nabi Ibrahim A.S. di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Akhlak*.